

## ANALISIS EMPAT STANDAR KOMPETENSI GURU DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

**Ira Restu Kurnia<sup>1</sup>**

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia  
Email: [kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id](mailto:kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id)

**Awalina Barokah<sup>2</sup>**

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia  
Email: [Awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id](mailto:Awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id)

**Edora<sup>3</sup>**

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia  
Email: [Edora@pelitabangsa.ac.id](mailto:Edora@pelitabangsa.ac.id)

**Inayah Syafitri<sup>4</sup>**

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia  
Email: [inayahsftrii@gmail.com](mailto:inayahsftrii@gmail.com)

**Abstract:** *This research is motivated by awareness of the importance of teacher competence in implementing learning. This research describes the teacher competencies possessed by teachers at SDN Mekar Mukti 05. The research method used is a descriptive qualitative method. Researchers used observation and interview instruments with research subjects. The research results showed that teachers at SDN Mekar Mukti 05 have four competency standards that teachers must have. The activities carried out always reflect efforts to always improve these competencies in order to realize effective learning and achieve learning goals.*

**Keywords:** *Competence, Teacher, Learning*

**Abstrak:** Kompetensi guru merupakan bagian yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya kompetensi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. penelitian ini mendeskripsikan mengenai kompetensi guru yang dimiliki oleh guru di SDN Mekar Mukti 05. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan instrument observasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Hasil penelitian diperoleh data bahwa guru SDN Mekar Mukti 05 memiliki empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, serta melakukan Upaya konkrit untuk meningkatkan kompetensi tersebut secara berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan senantiasa mencerminkan upaya untuk selalu meningkatkan kompetensi tersebut guna terwujudnya pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Kompetensi, Guru, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Peningkatan taraf kemajuan sebuah pendidikan merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara bersama-sama oleh sebuah bangsa. Pendidikan merupakan elemen penting untuk mengubah sebuah bangsa ke arah yang lebih baik. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. dalam pelaksanaan penyelenggaraan, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang akademik, mamupun non akademik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu; 1). Kompetensi Pedagogik; 2). Kompetensi Kepribadian; 3). Kompetensi Sosial, dan; 4). Kompetensi Profesional. Keempat standar komepetensi ini menjadi salah satu tugas bagi masing-masing guru untuk dapat terus menguasainya. Guru dianggap sebagai seseorang yang professional dibidang pendidikan. Menurut (Arifin,1995) *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui

pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut (Hamalik,2003), pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan yang berat. Guru bukan hanya dituntut untuk menguasai materi yang harus dibelajarkan kepada anak, melainkan guru memiliki tanggung jawab penuh dalam mencetak generasi bangsa untuk memiliki karakter paripurna di masa yang akan datang. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk terus meningkatkan kompetensinya selama menjalani profesinya tersebut.

Menurut Hamalik (2008: 38) guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila: 1). Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. 2). Guru tersebut mampu melaksanakan perananperannya secara berhasil. 3). Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional sekolah) 4). Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas. Sehingga apabila mengacu pada pemaparan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jika kompetensi tersebut tidak dimiliki atau kurang dikuasai oleh seorang guru, maka hal tersebut dapat menjadi kendala bagi guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru.

Tuntutan kompetensi guru pada abad 21 ini menjadi semakin kompleks (Herianingtyas, 2023). Guru pada abad ini dasar memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dibandingkan guru terdahulu, mereka dituntut cakap dalam teknologi, menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, menumbuhkan karakter, beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan karakteristik ini, guru diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi di abad 21.

Namun, dilansir dari data UNESCO dalam *Global Education Monitoring Report* tahun 2016 menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia berada di peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang atau peringkat terakhir (Maura, 2018). Hal ini menandakan bahwa keprofesionalisme guru di Indonesia masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Menurut Slameto (2014) faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru di Indonesia antara lain; 1) masih banyak guru yang tidak mendalami keprofesiannya, hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh rendahnya apresiasi atau gaji guru yang diperoleh terlebih bagi guru

yang masih honorer; 2). Kurangnya lulusan keguruan yang berkompeten; 3). Kurangnya motivasi dari pribadi guru sendiri.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka beberapa penelitian mengenai kompetensi guru muncul sebagai temuan dalam bidang pendidikan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena (2020) dengan judul artikel “Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05”. Penelitian tersebut menganalisis kompetensi guru serta proses pelaksanaan evaluasi di SD Peninggilan 05. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru yang dimiliki di Sekolah tersebut sudah bagus. Selain itu penelitian serupa dilakukan oleh Rosni (2021) dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam pembelajaran di kelas namun masih perlu ditingkatkan. Ini ditunjukkan oleh data kompetensi penyusunan silabus dan RPS dalam kategori baik, tetapi kompetensi penerapannya dalam pembelajaran masih dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti hendak melakukan sebuah penelitian serupa mengenai penguasaan standar 4 kompetensi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu meliputi bagaimana penguasaan empat kompetensi guru di SDN Mekar Mukti 05 serta upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menguasai empat kompetensi tersebut.

## METODE

Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang kompetensi guru SDN Mekar Mukti 05. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kompetensi guru yang ada di SDN Mekar Mukti 05. Menurut (Sudjana, 2009) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sesuai fokus yang telah ditetapkan”. Subjek penelitian adalah guru SDN Mekar Mukti 05. Penelitian ini

menggunakan instrument wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan berdasarkan indikator kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Sedangkan observasi mengamati secara langsung bagaimana guru melakukan kegiatan keseharian di kelas maupun di luar kelas Berikut kisi-kisi wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara dan observasi

| No | Aspek                  | Indikator  |
|----|------------------------|--|
| 1  | Kompetensi Pedagogik   | Guru menguasai karakteristik siswa<br>Guru menguasai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran<br>Guru mengembangkan potensi siswa<br>Guru melakukan penilaian dan evaluasi                |
| 2  | Kompetensi Profesional | Guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif<br>Guru mengadakan penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran<br>Guru memperbaharui keilmuan melalui kegiatan ilmiah |
| 3  | Kompetensi sosial      | Guru beradaptasi dengan baik<br>Guru berinteraksi dengan sesama  |

|   |                        |   |
|---|------------------------|---|
|   |                        | guru, siswa, dan orang tua siswa dengan komunikatif   |
| 4 | Kompetensi Kepribadian | Guru berperilaku sesuai dengan nilai dan norma masyarakat<br>Guru memiliki etos kerja yang tinggi<br>Guru menunjukkan diri sebagai teladan di lingkungannya |

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber deskriptif yang memuat penjelasan tentang proses yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara secara kualitatif untuk kemudian dijabarkan secara rinci ke dalam sebuah penjabaran secara deskriptif. Melalui metode deskriptif, peneliti mengkaji secara komprehensif mengenai penguasaan kompetensi guru untuk kemudian diinterpretasikan ke dalam sebuah kategori yang dijadikan sebagai hasil dalam penelitian ini.

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam peningkatan kompetensi pedagogik, guru selalu senantiasa melakukan pembaharuan keilmuan melalui penggunaan teknologi informasi (*google*).

Guru merasa banyak sekali *e-book* yang bagus, yang dapat diakses dengan mudah untuk memperbaharui bahkan menambah pengetahuannya untuk dibelajarkan kepada siswa. Selain itu, dalam meningkatkan kompetensi pedagogic, guru selalu saling bertukar pengetahuan dengan kepala sekolah maupun rekan sejawat. Guru begitu menyadari bahwa tuntutan zaman saat ini harus diiringi dengan kemampuan diri yang meningkat pula. Oleh karena itu, guru tidak boleh tertinggal dalam memperbaharui keilmuannya baik untuk meningkatkan pengetahuan maupun wawasan.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, sebagai guru yang berkompeten, guru harus mengenali karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan begitu, guru dapat memutuskan, pendekatan apa yang harus digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran. selain itu, sebagai guru yang berkompeten, guru selalu melakukan kegiatan refleksi sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak boleh dipisahkan. Melalui refleksi pembelajaran, siswa mampu untuk memaknai pembelajaran dengan lebih baik. Dalam kesehariannya, guru pun selalu bertutur kata santun sebagai bentuk teladan yang baik. Guru menjadi figure yang berkarismatik dan berempati kepada siswa, sehingga guru dan

siswa dapat berkomunikasi dengan efektif baik di dalam maupun diluar proses pembelajaran.

Dalam peningkatan kompetensi professional tidak begitu berbeda dengan pengembangan kompetensi pedagogic. Disini sebagian guru melakukan aktualisasi diri melalui kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh pemerintah, seperti mengikuti program PPG, Guru Penggerak, dan program pemerintah lainnya. Guru menyadari bahwa begitu penting peranan guru dalam mengaktualisasikan diri untuk tetap belajar dan memperbaharui informasi dan pengetahuan. Selain itu guru aktif mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum terbaru yang diterapkan oleh pemerintah. Meski mengalami beberapa kali perubahan kurikulum selama mengajar, hal tersebut tidak menjadikan guru malas dalam menguasai dan memahami arah kebijakan baru dalam setiap perubahan kurikulum.

Dalam peningkatan kompetensi sosial, guru selalu menjalin kerjasama dengan baik dengan rekan sejawat. Guru menciptakan lingkungan yang humanis, harmonis, dan kekeluargaan. Bagi guru, sekolah merupakan rumah ke dua untuk menemukan ketenangan, sehingga selalu perlu dilakukan kesadaran untuk memupuk silaturahmi dengan baik di lingkungan

kerja. Hal tersebut berlaku juga di lingkungan sosial lainnya, guru senantiasa berperan aktif untuk turut selalu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, kegiatan pengajian, kegiatan takziah, dan lain-lain. Guru berharap dapat bermanfaat bagi warga sekitar dan khalayak ramai sehingga dapat mencerminkan diri sebagai seorang guru yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat.

Sejalan dengan kompetensi sosial, guru pun melakukan peningkatan diri dalam kompetensi pribadi. Guru senantiasa menjadi diri yang penuh percaya diri, optimis, dan mengutamakan adab dalam kesehariannya. Guru selalu berusaha mencerminkan diri sebagai pribadi yang harmonis dan berwibawa. Bagi guru, menjunjung tinggi nilai kode etik merupakan hal yang harus diingat sebagai seorang pribadi guru yang baik. Dengan menjaga kode etik guru, maka guru meyakini bahwa dirinya memiliki batasan yang jelas dalam berperilaku baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Pedagogik**

Menurut (Mulyasa, 2009) sekurang-kurangnya kompetensi pedagogic meliputi aspek-aspek berikut, yaitu; 1) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, 2)

pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar (EHB), dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Merujuk pada pendapat tersebut, maka benar adanya bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang diantaranya adalah kemampuan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang baik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga selalu melakukan refleksi dalam pembelajaran. Kegiatan refleksi menurut (Mujiman, 2008) meliputi kegiatan seperti; 1) guru mampu mengidentifikasi secara lengkap keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran yang dilakukan, 2) mampu mengidentifikasi secara tepat penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran, 3) mampu menemukan secara tepat langkah-langkah perbaikan untuk waktu yang akan datang. Berdasarkan wawancara dengan guru, kegiatan-kegiatan di atas telah dilaksanakan secara konsisten dan dapat dibuktikan dengan shahih.

### **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi

pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi dijelaskan oleh Slamet (Sagala 2009) yaitu: kompetensi profesional yang terdiri dari; 1) memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar; 2) memahami standar kompetensi dan standar isi pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); 3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; 4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan 5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada pendapat tersebut, guru pun telah melaksanakan kompetensi profesional tersebut. Hal tersebut terbukti dari keikutsertaan guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan kurikulum terbaru, sehingga guru dapat belajar serta menerapkan secara langsung ke dalam proses pembelajaran bersama siswa.

### **Kompetensi Sosial**

Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi yang efektif yang

digunakan oleh guru ketika berinteraksi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap dan harapanharapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya (Hamzah,2007) untuk mencapai komunikasi yang efektif ini. Hal tersebut telah dilakukan oleh guru baik didalam maupun diluar pembelajaran. guru senantiasa melakukan pendekatan persuasive, kekeluargaan sehingga siswa merasa nyaman pada saat berkomunikasi dengan siswa. Selain dengan siswa, guru pun senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan rekan sejawat dan masyarakat luas, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sagala,2009) menyatakan bahwa "Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan Belajar, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan".

## **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian guru juga dapat diartikan sebagai seluruh aspek-aspek pribadi guru yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan memengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, dengan staf, dengan pimpinan serta dalam organisasi pendidikan (sekolah).

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap sehingga mampu mengendalikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta menjadi sumber inspirasi (Damayanti. 2017). Sejalan dengan pendapat Kunandar (2007: 55) menyatakan bahwa: "Kompetensi kepribadian yaitu perangkat prilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri." Sesuai dengan pemaparan tersebut guru senantiasa menyelelarkan diri menjadi pribadi yang

sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Guru menjaga diri untuk tetap menjadi pribadi yang teladan bagi lingkungan demi terwujudnya lingkungan hidup yang selaras dan harmonis.

## KESIMPULAN

Kompetensi guru merupakan bagian yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan meningkatkan kompetensi guru maka secara langsung guru telah menyadari bahwa untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan peningkatan kompetensi pula yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Diharapkan melalui penguasaan kompetensi tersebut akan tercipta suasana pembelajaran yang positif, pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa guru di SDN Mekar Mukti 05 telah memenuhi empat standar kompetensi tersebut dalam penyelenggaraan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damayanti, N. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di Slb C Karya Bhakti Purworejo*. *Jurnal Widia Ortodikdatika*.538-546.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar.(2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herianingtyas, N. L. R., Marini, A., Zakiah, L., & Chen, Y. (2023). Integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project with Design Thinking in the Merdeka Curriculum: Stimulating Students' Creative Thinking Skills. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 10(2), 237-250.
- Ina, Magdalena, et al. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Peninggilan 05. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 262-275
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Gur*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1.
- Mudjiman, Haris. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta : UNS Press.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosni Rosni (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar) . Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia). Vol. 7, No. 2, 2021, pp. 113-124.

Sagala, Syaiful, (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* : Rineka Cipta

Slameto. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 4, no. 3, p. 1.

Sudjana, Nana.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.